
EFEKTIVITAS RADIO SPOT TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI PADA SISWA SMP 2 SUBAH KABUPATEN BATANG JAWA TENGAH TAHUN 2016

Rizka Fauza, Kismi Mubarokah

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula 1 No.5-11 Semarang 50131
Email : lacuz.clyn3@gmail.com, kismi.mubarokah@dsn.dinus.ac.id

Abstract

Background: Adolescent reproductive health problems partly because of the lack of information on reproductive health care. Information about reproductive health care should be given to adolescents through various media such radio spot.

Objective: The aims to analyze the effectiveness of radio spots media for 2nd grade students of Senior High School, Subah.

Methods: This study used a combination study with sequential exploratory design. Then used approach on quantitative research phase was the pre-experimental design one group pretest-posttest design. The first step of the research was an interview for requirements analysis; second, wrote radio script spot; third, a feasibility test spot radio script; fourth, radio spots production; fifth, cognitive pretest; Sixth, radio spot exposure to students; and last cognitive post-test. The sample size was 276 respondents then bivariate analyzed by used Wilcoxon test.

Result: The results of this study was an average of study subjects stated reproductive health care can be done only by cleaning the reproductive organs after urination. More of respondents used local language to speak reproductive health term. There were differences in knowledge prior to exposure to radio spots on reproductive health care knowledge after exposure to radio spots on reproductive health care ($p = 0.0001$). Increase of knowledge was 29.17% as a result of exposure to radio spots.

Conclusions: Schools are advised to sustain playing the radio spot about reproductive health care periodically and continuously as well as the need for the development of reproductive health materials according to the development situation of students.

Keywords: Radio Spot, Media, Reproductive, Subah.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen prioritas kesehatan reproduksi di Indonesia adalah kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dikhususkan terhadap penanganan masalah reproduksi pada fase remaja yang bila tidak ditangani dengan baik maka akan berakibat buruk pada fase kehidupan selanjutnya.¹ Padahal, masa remaja merupakan masa kritis yaitu masa peralihan dari kanak-kanak menuju

dewasa yang relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial.² Masa remaja juga ditandai dengan kemampuan nalar secara ilmiah seperti mengajukan suatu hipotesis, tetapi remaja masih berada dalam puncak *emosionalitas* seperti *sensitif, reaktif, dan sebagainya*.³ Pada masa ini, juga terjadi perubahan-perubahan bentuk dan fungsi tubuh seperti berkembangnya jasmani serta tanda seks sekunder. Pertumbuhan

dari anak-anak ke remaja menyebabkan perubahan yang sangat signifikan terhadap *histologi* serviks dan vagina. Pada masa remaja, hormon esterogen berpengaruh perubahan lapisan *epitel* pada serviks, *epitel* berlapis silinder ini sangat rentan terhadap IMS.⁴ Oleh karena itu, sangat diperlukan, penyuluhan, konseling dan pelayanan klinis untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja.¹

Masalah kesehatan reproduksi remaja antara lain adalah penyakit yang menyerang organ reproduksi seperti HIV/ AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual).⁵ Kasus HIV/ AIDS di Jawa Tengah masih tinggi, berdasarkan Data dari Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Jawa Tengah Periode Januari sampai September 2014, kasus AIDS sebanyak 428 dan kasus HIV sebanyak 2069. Jawa tengah masuk dalam peringkat 4 kasus HIV/ AIDS terbanyak di antara provinsi lain. Untuk kumulatif kasus dari tahun 1993 sampai Desember 2014 jumlahnya 10.804 kasus, untuk AIDS 4.922 kasus dan HIV 5871 kasus, serta jumlah korban meninggal 1.062 jiwa.⁶

Distribusi kasus AIDS berdasarkan umur untuk umur 10-14 tahun sebanyak 0,4%, umur 15-19 adalah 1%, umur 20-24 tahun 8,8%, dan paling tinggi pada umur 25-29 tahun yaitu 20,5%. Dengan melihat data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada usia remaja sudah ada yang terkena AIDS. Jumlah kasus di Kabupaten

Batang adalah 33 kasus AIDS dan 92 kasus HIV. Kabupaten Batang merupakan peringkat ketiga kabupaten/kota dengan kasus HIV/ AIDS tertinggi di antara 20 kabupaten/ kota di Jawa Tengah pada periode Januari sampai Desember 2014.⁶

Dalam penelitian Lance Price dari *Translational Genomic Of Research Institute (Tgen)* menyatakan bahwa salah satu yang bisa menurunkan resiko penularan HIV/ AIDS adalah dengan perawatan organ reproduksi yaitu khitan/ *circumtition*. Oleh karena itu, perawatan organ reproduksi yang salagh satunya adalah khitan sangat penting untuk menurunkan resiko terhadap penularan HIV.⁷

Resiko tertular HIV/ AIDS semakin meningkat jika sudah menderita IMS (Infeksi Menular Seksual).⁸ Di Kabupaten Batang jumlah kasus IMS pada tahun 2014 mencapai 1642 kasus dari 1670 kunjungan.⁹ Dalam penelitian Teunis B.H. Geijtenbeek di *University Medical Center Belanda* Individu yang memiliki penyakit menular seksual (misalnya, herpes genital, gonore, sifilis, dan klamidia) dan perempuan dengan infeksi bakteri pada vagina memiliki peningkatan risiko terinfeksi HIV jika terpapar virus melalui kontak seksual.¹⁰ Berdasarkan data dari WHO IMS seperti HSV tipe 2 dan sifilis dapat meningkatkan risiko penularan HIV. Dalam beberapa kasus, IMS juga dapat menyebabkan konsekuensi kesehatan

reproduksi yang serius seperti infertilitas.¹¹

Terjadinya penyakit pada penis juga disebabkan terutama karena kurangnya *higienitas* organ reproduksi terutama pada remaja yang cenderung menyepelkan hal tersebut.⁵ Selain itu, untuk remaja putri juga rata-rata mengalami *menarche* pada rentang usia 10-16 tahun, tetapi rata-ratanya pada usia 12,5 tahun. *Personal hygiene* pada saat menstruasi sangat penting karena saat menstruasi bakteri dan jamur akan mudah menginfeksi. Salah satu penyebabnya adalah mikroorganisme yang berkembang pada pembalut.¹³

Berdasarkan penelitian Nita Rahman yang dilakukan pada Siswa SMP Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk sebanyak 66,7%. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene*.¹⁴

Hasil penelitian Dewi Ana Lutfiana menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan perilaku remaja saat menstruasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang.¹⁶ Oleh karena itu, pengetahuan mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi sangat

penting untuk mencegah terjadinya penyakit di organ reproduksi.

Pengetahuan mengenai perawatan organ reproduksi bisa didapatkan melalui berbagai sumber informasi tentang reproduksi salah satunya adalah informasi cara memelihara kesehatan organ reproduksi baik bagi remaja perempuan maupun laki-laki agar terhindar dari kelainan ataupun penyakit pada organ reproduksi.¹ Namun, faktanya pendidikan kesehatan reproduksi masih dianggap tabu dalam masyarakat. Di lingkungan sekolah adanya ketidaksiapan guru untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Hal ini menyebabkan remaja justru mencari tahu dari sumber lain seperti media massa ataupun melalui teman.² Hal ini menyebabkan terjadinya simpang siur informasi yang membingungkan remaja.

Informasi mengenai perawatan organ reproduksi bisa berasal dari berbagai media seperti media audiovisual, audio, cetak. Dengan menggunakan media audio setelah pembelajaran mampu mengingat 20% berdasarkan teori kerucut Edgar Dale.¹⁷

Media audio salah satunya radio yang memiliki kelebihan penyampaian informasi lebih cepat, pesan mudah dipahami karena menggunakan bahasa tutur, bersifat *flexible* karena pendengar bisa mendengarkan pesan sambil melakukan aktivitas lain.¹⁸

Dalam radio terdapat spot iklan yang memberikan informasi. Berdasarkan penelitian Indriani yang berjudul efektivitas radio spot sebagai media penyuluhan kesehatan masyarakat dalam upaya rehidrasi oral di Desa Jatimulya pada ibu Balita yang mendengarkan radio spot “Mang Bing” menunjukkan bahwa radio spot kurang efektif sebagai media penyuluhan dan lebih disarankan untuk menggunakan media penyuluhan lain seperti poster, kartu konseling, dan selebaran lainnya.¹⁹

Berbeda dengan penelitian Fanda yang menyatakan radio spot efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi. Bahkan, media radio spot dapat meningkatkan pengetahuan lebih dari batasan teori yang Edgar Dale (20%) yaitu 38,20%.²⁰ Jadi, belum ada jawaban yang pasti bahwa radio spot efektif atau tidak dalam peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk verifikasi apakah radio spot efektif sebagai media pendidikan kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Subah, terdapat 127 kasus IMS pada tahun 2015. Berdasarkan Keterangan Pegawai Promosi Kesehatan di Puskesmas Subah menyatakan bahwa pihak Puskesmas Subah pernah melakukan penyuluhan beberapa kali ke sekolah-sekolah seperti di SMP maupun SMA yang masih merupakan wilayah cakupan Puskesmas Subah. Namun,

belum pernah melakukan penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP 2 Subah terdapat instalasi yang mendukung radio spot sehingga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi. Selain itu, berdasarkan hasil survei awal terhadap 40 siswa dengan (20 laki-laki dan 20 perempuan) didapatkan bahwa dalam 1 bulan terakhir 47.5% dari 40 siswa pernah mengalami nyeri saat buang air kecil, 55% siswi pernah mengalami keputihan (terdapat cairan putih kekuningan/ kehijauan di celana dalam), dan 50% siswa pernah mengalami keluhan gatal-gatal pada organ reproduksi.

Berdasarkan survei awal mengenai pengetahuan tentang perawatan kesehatan organ reproduksi didapatkan hasil bahwa 27.5% dari 40 siswa menjawab “salah” pada pernyataan “mandi teratur 2 kali sehari adalah salah satu cara merawat kesehatan organ reproduksi laki-laki”. Kemudian, 67.5% siswa menjawab “benar” pada pernyataan “menggunakan celana dalam yang ketat tidak mempengaruhi kesehatan organ reproduksi”. Lalu 72.5% menjawab “benar” pada pernyataan “penggunaan cairan antiseptik untuk membersihkan organ reproduksi harus dilakukan sesering mungkin untuk menjaga kesehatan organ reproduksi”. Selain itu, 57.5% siswa

menjawab “salah” pada pernyataan “cara membersihkan organ reproduksi perempuan yang tepat adalah dengan membasuhnya menggunakan air bersih dari depan ke belakang”. Yang terakhir 52.5% siswa menjawab “salah” pada pernyataan “sunat/ khitan dapat mencegah penumpukan kotoran di penis”.

Kemudian 82.5% dari 40 siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai perawatan organ kesehatan reproduksi. Sumber informasi mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi siswa dapatkan dari guru (27.5%), dari internet (25%), dari petugas kesehatan (15%), dan dari orang tua (10%). Kemudian 35% dari 40 siswa kurang percaya dengan kebenaran informasi mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi yang didapatkan dari berbagai sumber. 90% dari 40 siswa menyatakan membutuhkan informasi yang tepat mengenai perawatan organ reproduksi. Dan 57.5% dari 40 siswa menyatakan sangat setuju jika informasi yang tepat mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi diberikan di sekolah melalui radio spot.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian mengenai efektivitas radio spot terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan kesehatan organ reproduksi penting dilakukan mengingat pengetahuan perawatan kesehatan reproduksi dapat mencegah terjadinya penyakit pada organ reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis efektivitas radio spot tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMP 2 Subah Kabupaten Batang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitiannya adalah desain *sequential exploratory* atau desain urutan penemuan. Desain ini menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif lalu dilanjutkan dengan metode penelitian kuantitatif.²¹

Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental dengan desain pra- eksperimental *one group pretest posttest*.²² Dalam desain penelitian ini, dilakukan dengan pretest maupun posttest pada satu kelompok untuk menguji perubahan yang terjadi setelah intervensi pendidikan kesehatan dengan media radio spot mengenai perawatan organ reproduksi. Media diujikan terhadap 276 responden yang merupakan siswa SMP 2 Subah, Kabupaten Batang Jawa Tengah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Setiap subjek penelitian yang pernah mendengar mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi menyebutkan

hal berbeda mengenai hal tersebut. Semua hal yang diketahui oleh subjek penelitian mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi didapatkan di sekolah dasar. Sebagian kecil subjek penelitian menyatakan perawatan kesehatan organ reproduksi hanya sebatas merawat organ reproduksi supaya sehat. Rata-rata subjek penelitian menyatakan perawatan kesehatan organ reproduksi dilakukan dengan membersihkan organ reproduksi setelah buang air kecil. Sebagian kecil subjek penelitian menyatakan membersihkan organ reproduksi dengan air setelah buang air kecil. Subjek penelitian tidak menjawab secara lengkap mengenai penggunaan celana dalam yang sesuai dengan perawatan kesehatan organ reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi saat haid, cara membersihkan organ reproduksi yang benar setelah buang air kecil ataupun besar, penggunaan antiseptik/ cairan pembunuh kuman dalam perawatan kesehatan organ reproduksi, Mandi dalam perawatan kesehatan organ reproduksi, sunat/ khitan, kemudian cara membersihkan organ reproduksi bagi pria yang tidak sunat.

Pengetahuan mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan perawatan kesehatan organ reproduksi yaitu semua subjek penelitian mengetahui istilah organ reproduksi, organ reproduksi adalah organ kelamin, seperti penis, vagina. Semua subjek penelitian juga mengetahui mengenai sunat/ khitan yaitu dipotong alat

kelamin cowok, supaya dewasa. Semua subjek penelitian mengetahui mengenai istilah cairan antiseptik/ cairan pembunuh kuman untuk mencuci organ reproduksi. Kemudian Sebagian besar subjek penelitian mengetahui istilah "pembalut". Salah satu subjek penelitian mengatakan bahwa pembalut adalah wadah untuk mengatasi bocor. Bahkan pembalut disebut "roti bantal" dalam keseharian salah satu subjek penelitian. Semua subjek penelitian mengetahui istilah "CD" yang merupakan singkatan dari "celana dalam". Kemudian untuk istilah "cebok", sebagian besar subjek penelitian mengetahui cebok yang berarti "*wawik*" dalam bahasa Jawa (membasuh organ reproduksi dengan air setelah buang air). Sebagian besar subjek penelitian mengetahui mengenai istilah keputihan secara sederhana yaitu terdapat cairan yang keluar dan menempel di celana dalam. Sebagian besar subjek penelitian mengetahui istilah "infeksi pada organ reproduksi" secara sederhana yaitu ada penyakit di organ reproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru biologi, materi tentang organ reproduksi belum diberikan pada kelas VII dan kelas VIII. Materi tersebut disampaikan pada kelas IX. Materi tentang perawatan kesehatan organ reproduksi hanya disampaikan sekilas saja tidak secara detil, misalnya materi penyakit pada organ reproduksi seperti HIV/ AIDS dan bagaimana cara mencegahnya.

Rata-rata subjek penelitian mengatakan bahwa tempat berkumpul yang asyik di sekolah adalah di kantin. Sebagian kecil menyatakan di kantin dan di depan kelas. Rata-rata subjek penelitian menyukai genre musik pop. Program televisi yang disukai semua subjek penelitian adalah sinetron “Anak Jalanan”. Topik pembicaraan yang sedang hangat menurut semua subjek penelitian adalah sinetron “Anak Jalanan”. Selain itu, mengenai jargon atau kata-kata yang sedang populer di kalangan siswa SMP 2 Subah berbeda-beda. Rata-rata subjek penelitian mengatakan bahwa kata “cocok” sebagai kata yang populer di sekolah. Sebagian kecil menyatakan bahwa kata “ya to”, “sakit tauk” “jo”, “plo”, “telo” sedang *trend* di sekolah. Oleh karena itu, semua naskah radio spot yang dibuat bernuansa “Sinetron Anak Jalanan”

Ada 4 (empat) naskah radio spot yang dibuat. Masing-masing mengandung beberapa unsur perawatan kesehatan

organ reproduksi yang berbeda. Naskah 1, 2, 3 dibuat dengan *teknik slice of life* yang merupakan teknik yang menyajikan potongan kehidupan nyata yang di dalamnya terdapat pesan yang ingin diiklankan atau disampaikan. Teknik penulisan naskah 4 menggunakan teknik lagu.

Sebelum dilakukan produksi radio spot, dilakukan Uji kelayakan naskah radio spot dilakukan dengan cara wawancara pada 2 Informan. Kata-kata yang digunakan sopan, ada saran dari salah satu informan untuk naskah 3 percakapan antara Reva dan Meli. Pada naskah tersebut disarankan saat rekaman nantinya bagian “bercanda” dalam naskah tidak terlalu berlebihan sehingga pesan intinya bisa tersampaikan. Kemudian, karena dialognya menggunakan bahasa jawa disarankan menggunakan logat Desa Subah. Oleh karena itu, ada masukan untuk menggunakan kata “Pok” sesuai dengan bahasa Jawa sehari-hari yang digunakan oleh subjek penelitian.

Tabel 1. Hasil *Pretest*

No	Item Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		F	%	F	%
1	Cara merawat organ reproduksi perempuan yang tepat (<i>cara membersihkan organ reproduksi perempuan</i>)	145	52.5	131	47.5
2	Cara perawatan kesehatan organ reproduksi yang tepat saat haid	117	42.4	159	57.6
3	Cara merawat organ reproduksi wanita yang tepat	48	17.4	228	82.6
4	Cara merawat organ reproduksi laki-laki yang tepat	111	40.2	165	59.8
5	Penggunaan celana dalam yang tidak sesuai dengan	118	42.8	158	57.2

	perawatan kesehatan organ reproduksi tepat				
6	Cara membersihkan organ reproduksi laki-laki yang tepat	132	47.8	144	52.2
7	Pernyataan mengenai khitan yang tidak sesuai dengan perawatan kesehatan organ reproduksi	58	21.0	218	79.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hanya ada 1 pertanyaan yang berhasil dijawab benar oleh lebih dari separuh responden yaitu pertanyaan 1 tentang cara merawat kesehatan organ reproduksi perempuan sebanyak 145

responden (52.5%). Pertanyaan yang paling sulit dijawab adalah pertanyaan 3 mengenai cara merawat organ reproduksi perempuan yang tidak tepat sebanyak 48 responden (17.4%).

Tabel 2 Kategori Pengetahuan Responden Sebelum Paparan Radio Spot

Kategori Pengetahuan	Distribusi Frekuensi	
	Jumlah	%
Kurang	73	26.4
Cukup	192	69.6
Baik	11	4.0
Total	276	100.0

Berdasarkan tabel 2 hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan kesehatan

organ reproduksi sebelum paparan radio spot yaitu sebanyak 192 responden (69.6%)

Tabel 3 Hasil *Posttest*

No	Item Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		F	%	F	%
1	Cara merawat organ reproduksi perempuan yang tepat (<i>cara membersihkan organ reproduksi perempuan</i>)	161	58.3	115	41.7
2	Cara perawatan kesehatan organ reproduksi yang tepat saat haid	163	59.1	113	40.9
3	Yang bukan merupakan cara merawat organ reproduksi perempuan yang tepat	57	20.7	219	79.3
4	Cara merawat organ reproduksi laki-laki yang	157	56.9	119	43.1

5	tepat Penggunaan celana dalam yang tidak sesuai dengan perawatan kesehatan organ reproduksi tepat	161	58.3	115	41.7
6	Cara membersihkan organ reproduksi laki-laki yang tepat	173	62.7	103	37.3
7	Pernyataan mengenai khitan yang tidak sesuai dengan perawatan kesehatan organ reproduksi	63	22.8	213	77.2

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ada 2 pertanyaan yang memiliki persentase jawaban benar di bawah 50% yaitu pertanyaan 3 (Cara merawat organ reproduksi pada perempuan yang tidak tepat) yaitu sebanyak 57 responden

(20.7%). Kemudian, pertanyaan 7 (Pernyataan mengenai khitan yang tidak sesuai dengan perawatan kesehatan organ reproduksi) yaitu sebanyak 63 responden (22.8%).

Tabel 4 Kategori Pengetahuan Responden Setelah Paparan Radio Spot

Kategori Pengetahuan	Distribusi Frekuensi	
	Jumlah	%
Kurang	24	8.7
Cukup	202	73.2
Baik	50	18.1
Total	276	100.0

Berdasarkan tabel 4 hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan kesehatan

organ reproduksi setelah paparan radio spot yaitu sebanyak 202 responden (73.2%).

Tabel 5 Jumlah Skor *Pretest-Posttest*

Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean
Jumlah Skor Pretest	276	0	5	2.64
Jumlah Skor Posttest	276	0	7	3.41

Berdasarkan tabel 5 Rata-rata jumlah skor antara *pretest* dan *posttest* berbeda. Rata-rata jumlah skor *posttest*

lebih tinggi dibanding rata-rata jumlah skor *pretest*. Selisih antara keduanya adalah 0.77 (29.17%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Nilai <i>Pretest</i>	Distribusi Frekuensi	
	Jumlah	%
0	24	8.7
1	49	17.8
2	35	12.7
3	73	26.4
4	84	30.4
5	11	4.0
Jumlah	276	100.0

Berdasarkan tabel 6 nilai *pretest* sebagian besar responden adalah 4 yaitu sebanyak 84 responden (30.4%). Responden yang memiliki nilai tertinggi (5)

hanya 11 orang (4.0%). Responden yang memiliki nilai terendah (0) sebanyak 24 orang (8.7%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Nilai <i>Pretest</i>	Distribusi Frekuensi	
	Jumlah	%
0	2	0.7
1	22	8.0
2	47	17.0
3	73	26.4
4	82	29.7
5	28	10.1
6	17	6.2
7	5	1.8
Jumlah	276	100.0

Berdasarkan tabel 4.13 nilai *posttest* sebagian besar responden adalah 4 yaitu sebanyak 82 responden (29.7%). Responden yang memiliki nilai tertinggi (7)

hanya 5 orang (1.8%). Responden yang memiliki nilai terendah (0) sebanyak 2 orang (0.7%).

Tabel 8. Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel	N	Mean Rank	P value
Jumlah Skor <i>Posttest</i> - Jumlah Skor <i>Pretest</i>	Negative Ranks	24 ^a	.000
	Positive Ranks	149 ^b	
	Ties	103 ^c	
	Total	276	

a. Jumlah Skor *Posttest* < Jumlah Skor *Pretest*

b. Jumlah Skor *Posttest* > Jumlah Skor *Pretest*

c. Jumlah Skor *Posttest* = Jumlah Skor *Pretest*

Berdasarkan tabel 8 Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* 0.0001 ($p < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah diberikan paparan radio spot. Selain itu, dari hasil rata-rata *posttest* meningkat dibanding rata-rata *pretest* yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 29.17%.

Dari tabel 4.11 terdapat 24 responden yang memiliki jumlah skor *posttest* kurang dari jumlah skor *pretest*. Kemudian terdapat 149 responden yang memiliki jumlah skor *posttest* lebih dari jumlah skor *pretest* serta 103 responden yang memiliki jumlah skor *posttest* sama dengan jumlah skor *pretest*.

PEMBAHASAN

Subjek penelitian tidak menjawab perawatan kesehatan organ reproduksi secara lengkap seperti mengenai penggunaan celana dalam yang sesuai dengan perawatan kesehatan organ reproduksi. Selain itu, subjek penelitian juga tidak menyebutkan cara menjaga kesehatan reproduksi saat haid. Kemudian subjek penelitian tidak menjawab cara membersihkan organ reproduksi yang benar setelah buang air kecil ataupun besar secara lengkap, seperti membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang dengan air bersih pada wanita dan pada pria dengan

membersihkan penis juga anus setelah buang air besar/ kecil. Selain itu, subjek penelitian tidak menyebutkan jawaban mengenai penggunaan antiseptik/ cairan pembunuh kuman dalam perawatan kesehatan organ reproduksi, Mandi dalam perawatan kesehatan organ reproduksi, sunat/ khitan, kemudian cara membersihkan organ reproduksi bagi pria yang tidak sunat.²³ Berdasarkan wawancara dengan Guru Biologi, materi perawatan kesehatan organ reproduksi tidak masuk dalam kurikulum. Kurikulum Pendidikan SMP saat ini menggunakan KTSP 2013. Tidak ada materi perawatan kesehatan organ reproduksi yang menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa. Namun, dalam pelajaran biologi terdapat materi mengenai Organ Reproduksi, tetapi diberikan di kelas IX.²⁴

Semua subjek penelitian juga mengetahui mengenai sunat/ khitan yaitu dipotong alat kelamin cowok, supaya dewasa. Sirkumsisi adalah tindakan bedah minor yang bertujuan membuang preputium penis sehingga glans penis menjadi terbuka. Hal ini bertujuan sebagai pelaksanaan ibadah agama atau untuk alasan medis, seperti menjaga

Sebagian besar subjek penelitian mengetahui mengenai istilah keputihan secara sederhana yaitu terdapat cairan yang keluar dan menempel di celana dalam. Secara medis, keputihan adalah "leukorea" yang merupakan nama gejala

akibat cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang bukan berupa darah yang terbagi menjadi 2 jenis yaitu leukorea fisiologik dan patologis.²⁵ Sebagian besar subjek penelitian mengetahui istilah “infeksi pada organ reproduksi” secara sederhana yaitu ada penyakit di organ reproduksi. Secara teori infeksi merupakan proses invasif oleh mikroorganisme dalam tubuh dan menyebabkan sakit atau penyakit yang disebabkan adanya pertumbuhan bakteri patogen.²⁶ Dari pertanyaan mengenai istilah didapatkan diksi yang sesuai dengan *style* bahasa yang biasa digunakan oleh subjek penelitian dalam keseharian terkait istilah tersebut. roti bantal untuk “pembalut” dan “*wawik*” untuk cebok, CD untuk “celana dalam”. Istilah lainnya seperti organ reproduksi, sunat/ khitan, keputihan, cairan antiseptik/ cairan pembunuh kuman untuk mencuci organ bertujuan agar peneliti mengetahui apakah subjek penelitian mengetahui mengenai istilah tersebut. Hal ini sangat dibutuhkan saat survei sebelum pembuatan naskah radio spot karena kita harus mempelajari kepada siapa pesan ini akan disampaikan dan bagaimana *style* komunikasi yang mereka gunakan sehingga naskah radio spot yang dibuat benar-benar sesuai dengan *target audience*.²⁷

Program radio atau televisi yang disukai semua subjek penelitian adalah sinetron “Anak Jalanan”. Topik

pembicaraan yang sedang hangat menurut semua subjek penelitian adalah sinetron “Anak Jalanan”. Nuansa sinetron “Anak Jalanan” akan digunakan dalam pembuatan naskah. Sesuai dengan teori dalam pembuatan naskah radio spot untuk melakukan survey dalam mengetahui/ menggali *consumer insight* sehingga media yang dihasilkan sesuai dengan *target audience*.²⁴ Selain itu, mengenai jargon atau kata-kata yang sedang populer di kalangan siswa SMP 2 Subah berbeda-beda. Rata-rata subjek penelitian mengatakan bahwa kata “cocok” sebagai kata yang populer di sekolah. Sebagian kecil menyatakan bahwa kata “ya to”, “sakit tauk” “jo”, “plo”, “telo” sedang *trend* di sekolah. Survey seperti ini perlu dilakukan untuk memberi gambaran mengenai profil target, sehingga diketahui kepada siapa pesan akan disampaikan, dan bagaimana cara menyampaikan pesannya. Dengan demikian, kita semakin mengenal profil target dan semakin mudah berbicara dalam bahasa mereka dan mempengaruhi. Kemudian memperhatikan *style* bahasa mereka sehingga tidak terjadi salah gaya dalam pembuatan naskah maupun produksi radio spot.²⁷

Consumer insight memang sangat berpengaruh pada keberhasilan penyampaian pesan. Dari hasil survey *consumer insight* dapat dibuat pesan iklan yang bisa mempengaruhi *target audience*. Kemudian dengan pesan iklan yang

mampu mempengaruhi audience maka membuat audience mudah menerima apa yang disampaikan dari iklan tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian Fortunisa dalam naskah prosiding yang berjudul Pesan Iklan Televisi Dan “Personal Selling”: Sebagai Alat Promosi Untuk Peningkatan Pembelian Rokok menyatakan bahwa variabel pesan iklan (isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan simbol pada iklan televisi) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.²⁸

Radio Spot dalam penelitian ini memiliki keunggulan karena dibuat sesuai dengan hasil analisis kebutuhan radio spot. Radio spot pada penelitian ini berbeda dengan spot iklan pada siaran radio umumnya karena radio spot tersebut diperdengarkan di sekolah tidak seperti spot iklan radio yang disiarkan melalui *radio transmitter* sehingga cakupannya lebih luas. Selain itu, waktu pemutaran radio spot di sekolah dilaksanakan pada saat istirahat saja dan sekali tiap harinya selama 5 hari, sedangkan spot iklan radio diudarakan pada slot waktu tertentu dan bisa saja berkali-kali dalam satu hari. Tujuan dari radio spot ini juga berbeda. Radio spot pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi pada siswa mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi yang benar supaya pengetahuan siswa mengenai hal tersebut meningkat, sedangkan spot iklan radio selain memberikan informasi juga ada

yang bertujuan menjual produk (keuntungan komersial).²⁷

Berdasarkan evaluasi teknis radio spot oleh peneliti didapatkan bahwa pada radio spot 1 suara pemeran Adriana dan Surti terdengar jelas. Begitu pula dengan radio spot 3 yang menggunakan bahasa Jawa, suara pemeran Reva dan Meli sudah terdengar jelas. Namun, pada radio spot 2, suara pemeran Iyan kurang begitu jelas karena pelafalan huruf “r” yang kurang jelas. Kemudian untuk radio spot 4 (teknik lagu) suara penyanyi dan musik sudah senada, tetapi masih terdengar sedikit bising (*noise*). Pada hari pertama pemutaran radio spot, di lorong kelas VII para siswa terkejut dengan suara radio spot yang berkumandang. Beberapa siswa di depan kelas VII A mengatakan “Opo kuwi? (apa itu)”. Kemudian Pada hari ketiga pemutaran radio spot, di depan kelas VIII E beberapa siswa menirukan kata-kata dalam radio spot 3 sambil melakukan gaya seperti sedang menasehati temannya. Pada hari kelima pemutaran radio spot beberapa siswa kelas VII menyanyikan lagu pada radio spot 4 sambil *tabuhan* (memukul-mukul meja supaya mengeluarkan bunyi seperti alat musik perkusi).

Rata-rata nilai *Pretest* meningkat saat *Posttest* yaitu dari 2.64 menjadi 3.41. Peningkatannya sebesar 29.17%. Hasil penelitian ini, berbeda dengan teori kerucut Edgar Dale bahwa dengan mendengar hanya 20% yang dapat

diingat.¹⁸ Namun, ada penelitian yang hasilnya juga berbeda dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale, penelitian tersebut adalah penelitian Fanda mengenai Komparasi Efektivitas Penggunaan Radio Spot Dan Power Point Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak Pancaran Kasih Ivent Organizer 721 Di Namosain, Kupang Tahun 2011) pada jurnal MKM di mana paparan radio spot meningkatkan skor *pretest* dari 52.95 menjadi 73.18 saat *posttest*. Jadi peningkatan pengetahuan akibat paparan radio spot sebesar 38.20%.²⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Kebutuhan media promosi (radio spot) meliputi materi perawatan kesehatan organ reproduksi dan *consumer insight*. Materi yang dibutuhkan adalah semua aspek perawatan kesehatan organ reproduksi laki-laki maupun perempuan. *Consumer insight* meliputi program televisi favorit serta topik pembicaraan yang sedang hangat diperbincangkan yaitu anak jalanan, genre musik yang disukai pop, jargon atau kata-kata yang sedang populer di SMP 2 Subah adalah “cocok, “ya to”, “sakit tauk”, “jo”, “plo”, dan “telo”. Naskah radio spot dibuat dengan tema/nuansa “Anak Jalanan”. Ada perbedaan antara pengetahuan sebelum diberi paparan radio spot tentang perawatan kesehatan organ reproduksi dengan pengetahuansetelah diberi paparan radio

spot tentang perawatan kesehatan organ reproduksi (p value=0.0001) dengan peningkatan pengetahuan sebesar 29.17%. Pemutaran radio spot mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi dapat dilakukan secara periodik dan terus-menerus oleh sekolah, serta perlu adanya pengembangan materi kesehatan organ reproduksi sesuai perkembangan situasi dan kondisi siswa di sekolah. Pemutaran radio spot sebaiknya pada waktu siswa dalam kondisi siap mendengarkan radio spot, seperti pada saat sebelum pelajaran dimulai ataupun setelah bel pergantian pelajaran berbunyi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada Pihak sekolah SMP 2 Subah yang sudah bersedia menjadi tempat dilakukannya penelitian tentang efektivitas radio spot.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Yanti. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. 2011. Jakarta:Pustaka Rihana.
- 2 Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. *Artikel Kesehatan reproduksi*. 2015.<http://dinkes.bandungbaratkab.go.id/artikel-kesehatan-reproduksi/>. (Diakses 1 Desember 2015 Pukul 18.35 WIB).
- 3 Hariyanto. *Perkembangan Psikologi Remaja*. <http://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja/>. 2011. (Diakses 1

- Desember 2015 Pukul 19.30 WIB).
- 4 Suryati Romauli, S.ST. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. 2009. Nuha Medika. Yogyakarta.
 - 5 Srii Noor Verawaty. *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Pria*. 2011. Graffindo Media Pratama. Bandung.
 - 6 Komisi Penanggulangan AIDS Jawa Tengah. *Data HIV dan AIDS Provinsi Jawa Tengah per Desember 2014*. <http://www.aidsjateng.or.id/?p=download&j=data>. (Diakses 2 Desember 2015 Pukul 07.30 WIB).
 - 7 Price, Lance. *TGen-led study discovers dramatic changes in bacteria following male circumcision*. <https://www.tgen.org/home/news/archive/2013-media-releases/tgen-led-study-of-circumcision-and-hiv.aspx#.VqFCqflyfIU>. 2013. (Diakses 2 Desember 2015 Pukul 09.45 WIB).
 - 8 Scoviani V, Nugroho T. *Mengungkap tuntas 9 Jenis PMS (Penyakit Menular Seksual)*. 2011. Nuhamedika. Yogyakarta.
 - 9 Geijtenbeek, Teunis B.H, et. All. *TNF- α and TLR agonists increase susceptibility to HIV-1 transmission by human Langerhans cells ex vivo*. The Journal of clinical Investigation. October 2008; 118 (10) : 3440-3451. <https://www.jci.org/articles/view/34721> (Diakses 2 Desember 2015 Pukul 10.08 WIB).
 - 10 Dinas Kesehatan Kabupaten Batang. *Laporan Kasus IMS*. 2014.
 - 11 World Health Organization. *Sexually Transmitted Infections*. 2015. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs110/en/>. (Diakses 3 Desember Pukul 01.05 WIB)
 - 12 Noviana isnaeni. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit menular seksual (gonore) pada WPS di Kelurahan Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Karya Tulis Ilmiah) Ungaran: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo*. 2014.
 - 13 Sylvia Saraswati. *52 Penyakit Perempuan*. 2010:186-187. Yogyakarta: Katahati.
 - 14 Nita Rahman. *Faktor2 yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene pada saat menstruasi pada siswa SMP Muhammadiyah 5 yogyakarta 2014 (Skripsi)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. 2014.
 - 15 Hilda Rukmawati Fitrianingih. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pemeliharaan Organ Reproduksi dengan Resiko Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten (Skripsi)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.
 - 16 Dewi Ana Lutfiana. *hubungan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan perilaku*

- remaja saat menstruasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang (Karya Tulis Ilmiah). Ungaran: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo. 2014.
- 17 Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. 2007. PT Raja Graffindo Persada. Jakarta.
- 18 Faza Ulya. *Kelebihan dan Kelemahan Media*. 2013. <http://www.pramesnet.com/new/home-2/item/34-kelebihan-dan-kelemahan-media.html> (Diakses 2 Desember 2015 Pukul 03.15 WIB).
- 19 Indriani. *Efektivitas Radio Spot sebagai Media Penyuluhan Kesehatan dalam Upaya Rehidrasi Oral di desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara II Sumedang*. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro. 1990.
- 20 Relmbuss, B Fanda; Marni; Ribka Limbu. *Komparasi Efektivitas Penggunaan Radio Spot Dan Power Point Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak Pancaran Kasih Ivent Organizer 721 Di Namosain Kupang Tahun 2011)*. Jurnal MKM. Desember 2015; 6 (1): 11-12.
- 21 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. 2013. Alfabeta. Bandung.
- 22 Notoatmodjo, Seokidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2010. Rineka Cipta. Jakarta.
- 23 Laurike Moeliono. *Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja: Bahan Pegangan Untuk Memfasilitasi Kegiatan Belajar Aktif Untuk Anak dan Remaja Usia 10-14 tahun* Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia; Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional; United Nations Population Fund. . Jakarta. 2003: 35.
- 24 Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Batang. *Kurikulum Pendidikan*. 2016. <http://www.disdikpora.batangkab.go.id/feature9-kurikulum-pendidikan.html> (Diakses 15 Juni 2016 Pukul 20.12 WIB).
- 25 Sarwono Prawirohardjo. *Ilmu kandungan*. Yayasan bina Pustaka. 2007. Jakarta.
- 26 Potter, P.A, Perry, A.G. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk. EGC. 2005. Jakarta.
- 27 Nur Tri Andini. *How to Create Good Radio Commercials (Ebook)*. 2009. <http://copywritingskill.com/iklan-radio1237842.pdf>. (Diakses 11 Desember 2015 Pukul 08.14 WIB).
- 28 Ananda Fortunisa. *Pesan Iklan Televisi Dan "Personal Selling": Sebagai Alat Promosi Untuk Peningkatan Pembelian Rokok*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi,

dan Humaniora. 2012:3
(1):419.ISSN:2089-3590.
http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/264/pdf#.V2a_nvlyfIU (Diakses 15 Juni 2016 Pukul 12.30 WIB).